

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (prasyarat) sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

1). Kemampuan verbal (X1)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $\alpha = 0,05$, pada output SPSS 22.0 nilai $D_{hitung} = 0,115$ dan nilai $D_{tabel} = 0,259$. Karena nilai Asymp.Sig.(2-Tailed) = $0,200 > 0,05 = \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti data Kemampuan verbal berdistribusi normal. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai $D_{hitung} = 0,115 < 0,259 = D_{tabel}$ (Lampiran 10).

2). Penyesuaian diri (X2)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $\alpha = 0,05$, pada output SPSS 22.0, nilai $D_{hitung} = 0,155$ dan nilai $D_{tabel} = 0,259$. Karena nilai Asymp.Sig.(2-Tailed) = $0,200 > 0,05 = \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai $D_{hitung} = 0,155 < 0,259 = D_{tabel}$ (Lampiran 10).

3). Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $\alpha = 0,05$, pada output SPSS 22.0, nilai $D_{hitung} = 0,193$ dan nilai $D_{tabel} = 0,295$. Karena nilai $D_{hitung} = 0,193 < 0,295 = D_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti data prestasi belajar berdistribusi normal (Lampiran 10).

b) Uji Linearitas

1) Kemampuan verbal Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas variabel X_1 terhadap Y dengan $\alpha = 0,05$, nilai $F_{hitung} = 1,987$ dan nilai $F_{tabel} = 3,42$. Karena nilai $F_{hitung} = 1,987 < 3,42 = F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data berpola linear. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi $= 0,120 > 0,05 = \alpha$ (Lampiran 12).

2) Penyesuaian diri Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas variabel X_2 terhadap Y dengan $\alpha = 0,05$, nilai $F_{hitung} = 1,204$ dan nilai $F_{tabel} = 3,42$. Karena nilai $F_{hitung} = 1,204 < 3,42 = F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data berpola linear. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi $= 0,383 > 0,05 = \alpha$ (Lampiran 14).

c) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis pada output SSPS 22.0 diketahui nilai korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 yaitu $= 0,333$.

Karena korelasi antara variabel bebas = $0,333 < 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, analisis regresi ganda dapat dilanjutkan karena antara variabel bebas tidak mempunyai korelasi yang tinggi (Lampiran 15).

d) Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda antara variabel X1(Kemampuan Verbal) dan variabel X2 (Penyesuaian diri) terhadap variabel Y (prestasi belajar) pada output SPSS 22.0, diperoleh nilai (konstanta) = -86,707 b_1 (koefisien regresi) untuk X1 = 1,098 dan b_2 (koefisien regresi) untuk X2 = 0,958 (Lampiran 16).

Sehingga persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= -86,707 + 1,098 X_1 + 0,958 X_2\end{aligned}$$

Keterangan:

Y : Prestasi belajar matematika

X1 : Kemampuan Verbal

X2 : Penyesuaian Diri

1. Uji parsial

a. Kemampuan verbal terhadap prestasi belajar

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,460$ dan $t_{tabel} = 1,7138$. Oleh karena $t_{hitung} = 4,460 > 1,7138 = t_{tabel}$, maka H_a diterima yang berarti Kemampuan verbal berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan pada Kemampuan verbal $= 0,000 < 0,05 = \alpha$ (Lampiran 16).

b. Penyesuaian diri terhadap prestasi belajar

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,544$ dan $t_{tabel} = 1,7138$. Oleh karena $t_{hitung} = 3,544 > 1,7138 = t_{tabel}$, maka H_a diterima yang berarti Penyesuaian diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan pada penyesuaian diri $= 0,002 < 0,05 = \alpha$ (Lampiran 16).

2. Uji simultan

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 24,195$ dan nilai $F_{tabel} = 3,42$. Karena nilai $F_{hitung} = 24,195 > 3,42 = F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan verbal dan Penyesuaian diri secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05 = \alpha$ (Lampiran 16).

B. Pembahasan

Matematika merupakan bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Selain matematika sebagai bahasa simbolis, matematika merupakan bahasa yang universal yang memungkinkan manusia berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan idenya. Dalam matematika terdapat banyak rumus yang digunakan untuk menghitung. Suatu rumus yang jika ditulis dalam bahasa verbal memerlukan kalimat yang panjang dimana banyak kata-kata yang harus diucapkan sehingga peluang terjadinya salah informasi dan salah interpretasi bisa berakibat fatal pada mereka yang mempelajarinya.

Kemampuan verbal merupakan karakteristik yang harus dimiliki peserta didik karena berpengaruh terhadap proses belajar. Dilihat dari segi kemampuan verbal peserta didik dalam menanggapi pelajaran yang diberikan juga bervariasi, Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan dalam menerima dan mentransfer informasi yang diperoleh mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat

berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas. Masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada peserta didik antara lain meliputi sering merasa malas untuk sekolah, sering merasa cemas bila ada ulangan, bahan pelajaran sukar dikuasai, ada beberapa pelajaran yang tidak disenangi, merasa kurang dimengerti guru, pribadi seorang guru menyebabkan pelajarannya tidak saya perhatikan, seorang kawan selalu menjengkelkan saya. Sedang untuk masalah penyesuaian diri terhadap kurikulum antara lain pelajaran sekolah terlalu berat, sukar menangkap dan mengikuti pelajaran, tidak suka belajar, sering khawatir kalau mendapat giliran maju, merasa sukar pada hitungan, enggan membaca buku perpustakaan. Untuk masalah pribadi yaitu sering menyesali diri sendiri. Berbagai masalah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian diri pada peserta didik yang kurang.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Kemampuan verbal dan Penyesuaian diri. kemampuan verbal dan penyesuaian diri mempunyai peranan penting dalam mewujudkan proses

pemahaman yang baik dan situasi belajar yang menyenangkan dan terhindar dari segala bentuk ketegangan.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, kemampuan verbal dan penyesuaian diri mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil tersebut maka prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan verbal dan penyesuaian diri.

dari hasil analisis uji simultan terlihat bahwa kemampuan verbal dan penyesuaian diri mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar gaya belajar dan aktivitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika